

Original Article

Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Sikap Ibu Pra-nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin)

Mahdiyaton Nisa¹, Retno Sugesti², Ratna Wulandari³

UPT Puskesmas Petir¹

Universitas Indonesia Maju^{2,3}

Email: mahdiyatunnisa45@gmail.com¹

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 12/05/2023

Direview: 08/02/2024

Publish: 21/02/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Introduction: A mandatory program based on the cooperation Ministry of Health and the Ministry of Religion is the desired partner Mary must follow a test health premarital TT immunization.

Objectives: To find out the relationship between knowledge, family support, and attitudes of premarital mothers with the implementation of Tetanus Toxoid immunization (TT Catin) at the UPT Puskesmas Petir in 2022.

Method: Type study descriptive analytics with the use method quantitative cross-sectional. Sample as many as 67 respondents using the technique of probability sampling that is sample random sampling. The instrument study uses a questionnaire. Data analysis using analysis univariate and bivariate with the chi-square test.

Result: The results showed the relationship between knowledge ($p = 0.000$), family support ($p = 0.001$), and attitudes ($p = 0.002$) then family support ($p = 0.002$), and attitudes ($p = 0.001$) of premarital mothers with the implementation of Tetanus Toxoid immunization (TT catin) at the UPT Puskesmas Petir in 2022.

Conclusion: Knowledge, family support, and attitudes have a significant effect on the implementation of TT Catin immunization.

Keywords: attitudes, knowledge, support family, mom pre-marriage, tetanus toxoid

Pendahuluan

Imunisasi merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam pencegahan penyakit menular, termasuk tetanus. Tetanus merupakan penyakit serius yang disebabkan oleh bakteri Clostridium Tetani dan dapat menyebabkan kejang otot yang parah, bahkan kematian, terutama pada ibu hamil dan bayi yang baru lahir. Program yang diwajibkan berdasarkan kerjasama Kemenkes dan Kementerian Agama ialah pasangan yang hendak menikah wajib mengikuti tes kesehatan pra-nikah. Diantara aturan dari pemerintah dan wajib dipenuhi ialah imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Menikah memerlukan persiapan, diantara persiapan yang dibutuhkan ialah kesehatan fisik. Diantara persiapan pada calon pengantin wanita mengenai administrasi ialah surat keterangan bebas Tetanus Toksoid. Surat keterangan yang diberikan dipergunakan demi melengkapi berkas di KUA.¹

Menurut WHO, di dunia angka kematian neonatal pada tahun 2018 sebanyak 2.5 juta bayi baru lahir, dengan rata-rata 7000 bayi baru lahir meninggal setiap harinya. Penyebab Tetanus Neonatorum tahun 2018 terjadi 1803 kasus yang dilaporkan dan hingga tahun 2015 sebanyak 34.000 bayi baru lahir yang terkena tetanus neonatorum meninggal di dunia.² Di Indonesia, secara umum cakupan imunisasi TT mulai dari TT1 hingga TT5 pada WUS pada

2019 belum tergolong cukup, yakni tidak lebih dari 10% dari jumlah WUS. Untuk cakupan TT5 yaitu sebanyak 8,02% dimana tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur yakni sebanyak 51,61%. Adapun yang terendah ialah Sumatera Utara sebanyak 0,002%.³ Di Provinsi Banten tahun 2019 cakupan imunisasi TT mengalami penurunan bila dibanding tahun 2018. Pada tahun 2018 TT1 sebanyak 211, TT2 165, TT3 6.589, TT4 2.898, dan TT5 sebanyak 5.124. Sedangkan untuk cakupan Imunisasi TT pada tahun 2019 ialah TT1 55, TT2 27, TT3 1.879, TT4 1.193, dan TT5 3.494.⁴ Di Kabupaten Serang, cakupan imunisasi TT pada tahun 2018 ialah TT1 145, TT2 31, TT3 2.212, TT4 1.075, dan TT5 1.259. Sedangkan untuk cakupan Imunisasi TT pada tahun 2019 ialah TT1 24, TT2 11, TT3 1.161, TT4 713, dan TT5 1.470. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa angka imunisasi TT tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018.⁵ Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Petir pada bulan Juli sampai dengan September 2022 sebanyak 72 orang yang dilakukan imunisasi Tetanus Toxoid (TT Catin).⁶

Suntik imunisasi Tetanus Toxoid mulai aktif diberlakukan di Kantor Urusan Agama Kec. Petir sejak tahun 2020 semenjak puskesmas dan KUA bekerja sama dan sudah dibuat MOU atau surat perjanjian atas kesepakatan kedua belah pihak. Kemudian di puskesmas sudah disediakan lampiran yang siap isi sebagai bukti jika calon pengantin sudah melakukan suntik tetanus setelah itu calon pengantin memberikannya kepada KUA sebagai bukti. Sampai sekarang ini suntik tetanus bagi pasangan calon pengantin sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan untuk melakukan imunisasi tersebut, untuk melakukan suntik tetanus toksoid sudah ditentukan harinya yaitu setiap hari senin karena memfasilitasi waktu yang ditentukan vaksin itu. Vaksin dilakukan bersama-sama dengan para calon pengantin yang lainnya, tetapi tidak menutup kemungkinan yang mau SUSCATIN (Suntik Calon Pengantin) selain hari rabu juga ada karena bergantung waktu yang mau menikah waktunya, waktu kesediaan si calon-pengantin datang ke sini, tetapi kami memberikan undangan untuk pembinaan SUSCATIN itu hari rabu karna berdampingan dengan waktu yang dikeluarkan oleh vaksin itu, diberi bimbingan untuk vaksin kalau banyak calon pengantinnya di lakukan di puskesmas yaitu di aula Puskesmas kalau sedikit di KUA karena kami tidak menampung, karna ada hubungan kerja sama antara KUA dan 65 puskesmas dan kami juga di sini fasilitasnya kurang jika menampung banyak.

Untuk meningkatkan cakupan imunisasi TT dan menjalankan program imunisasi Tetanus Toxoid kepada wanita yang akan menikah, Kementerian Kesehatan mengadakan kerjasama dengan Kementerian Agama. Hal itu dikarenakan sasaran program imunisasi TT ialah wanita yang umumnya telah terdaftar untuk menikah di KUA. Dalam program ini, Dinas Kesehatan ataupun KUA setempat, saling membentuk divisi maupun bagian yang bertanggung jawab dalam menangani program imunisasi tersebut.⁷

Berdasarkan penelitian Wira Meiriza pada tahun 2018 mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu Pra-nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018. Hasil penelitian didapatkan sebahagian besar yaitu 34 responden (65,4%) memiliki pengetahuan tinggi tentang imunisasi Tetanus Toxoid (Catin), sebahagian besar responden yaitu 35 responden (67,3%) memiliki sikap positif Imunisasi Tetanus Toxoid(Catin), sebahagian besar responden yaitu 34 responden (65,4%) dilakukan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (Catin). Tidak terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) dengan $p\text{-value} = 1,00$ ($p > 0,05$) dan $p\text{-value} = 0,39$ ($p > 0,05$).⁸

Berdasarkan penelitian Murniati tahun 2019 mengenai Faktor yang Memengaruhi Imunisasi Tetanus Toxoid Calon Pengantin di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Penelitian menunjukkan variabel yang memengaruhi imunisasi Tetanus Toxoid calon pengantin yaitu pengetahuan ($p=0,003 <0,05$), sikap ($p=0,001 <0,05$) kepercayaan ($p=0,000 <0,05$). Variabel yang tidak memengaruhi yaitu pendidikan ($p=0,741 >0,05$) dan pekerjaan ($p=0,584 >0,05$). Variabel yang paling dominan memengaruhi adalah variabel kepercayaan. Hasil wawancara pada 5 informan, didapatkan bahwa faktor yang memengaruhi imunisasi Tetanus Toxoid adalah kepercayaan yaitu mempercayai imunisasi adalah haram. Kesimpulan penelitian adalah imunisasi Tetanus Toxoid calon pengantin dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu pengetahuan, sikap dan kepercayaan. Faktor yang paling dominan adalah kepercayaan. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan promosi dan penyuluhan imunisasi Tetanus Toxoid pada calon pengantin dengan lebih fokus pada mengubah kepercayaan masyarakat ke arah lebih positif.⁹

Berdasarkan penelitian Maria Emensia Ero Ruing tahun 2021 dimana berdasarkan hasil analisis *chi-square* menunjukkan *p-value* 0,044 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) calon pengantin wanita. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan *p-value* 0,007 ($p < 0,05$) ada hubungan sikap calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 25 (75,8%) dan Sikap calon pengantin tentang imunisasi TT paling banyak memiliki sikap negatif sebanyak 17 (51,5%).¹⁰

Saat ini, suntik tetanus merupakan salah satu syarat yang perlu dilakukan oleh pasangan yang akan menikah, terutama calon pengantin wanita. Pada perempuan yang menikah, vaksin tetanus bermanfaat untuk menambah kekebalan tubuh terhadap infeksi tetanus. Kekebalan tersebut nantinya akan diwariskan kepada bayi, sehingga bayi dapat terlindungi dari infeksi tetanus tatkala persalinan. Vaksin Tetanus Toxoid sangat penting untuk dilakukan, sebab vaksin ini juga berfungsi sebagai perlindungan dari infeksi tetanus tatkala kali pertama melakukan hubungan suami istri.¹¹ Keberhasilan program imunisasi TT dalam mencapai target cakupan populasi yang optimal tidak selalu terwujud. Berbagai faktor dapat memengaruhi pelaksanaan imunisasi TT, termasuk pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap ibu pra-nikah. Pengetahuan yang baik tentang imunisasi TT dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya vaksinasi dan memotivasi ibu pra-nikah untuk melakukan imunisasi secara teratur.¹² Dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan imunisasi TT. Dukungan dari anggota keluarga dapat memberikan dorongan emosional dan praktis bagi ibu pra-nikah untuk mencari perawatan kesehatan yang tepat, termasuk imunisasi TT. Selain itu, sikap ibu pra-nikah terhadap imunisasi TT juga menjadi faktor yang signifikan. Sikap yang positif, seperti keyakinan pada manfaat imunisasi dan kepercayaan pada keamanannya, dapat meningkatkan kecenderungan untuk melaksanakan imunisasi, sementara sikap yang negatif, seperti kekhawatiran akan efek samping atau keraguan akan manfaatnya, dapat menghambat pelaksanaannya.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, jumlah ibu pra-nikah yang melakukan imunisasi Tetanus Toxoid (TT Catin) Agustus hingga September 2022 di Puskesmas Petir yaitu sebanyak 72 pasangan catin dengan 60(97%) diantaranya adalah wanita usia subur. Survei awal yang dilakukan pada wanita usia subur ibu pra-nikah di Puskesmas Petir Kabupaten Serang tentang imunisasi TT catin yang dilaksanakan dengan

wawancara kepada wanita usia subur ibu pra-nikah yang dijumpai di Puskesmas Petir setempat bahwa hanya 1 dari 6 (17 %) wanita usia subur catin yang mengetahui pengetahuan tentang imunisasi TT catin dan manfaat dari imunisasi TT Catin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dukungan keluarga dan sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) di UPT Puskesmas Petir tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan *cross-sectional* dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variabel independent dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) catin di wilayah UPT Puskesmas Petir tahun 2022. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan sebuah kuesioner tentang pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Catin di wilayah UPT Puskesmas Petir untuk dibagikan kepada responden yang berupa kuesioner serta menjelaskan teknik pengumpulan data dan cara analisis data. Pada tahapan akhir penelitian ini yaitu mengetahui atau menyajikan hasil analisis data tersebut sehingga bisa dilihat apakah ada pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Catin di wilayah UPT Puskesmas Petir dan membuat suatu bentuk laporan hasil penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah seluruh calon pengantin tahun 2022 berjumlah 72 orang di Puskesmas Petir Kabupaten Serang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* yakni setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama sebagai sampel. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *sample random sampling* yang artinya pengambilan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut setelah dilakukan pengambilan sampel maka didapati hasil bahwa seluruh calon pengantin tahun 2022 di Puskesmas Petir Kabupaten Serang tahun 2022 adalah sebanyak 67 sampel. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden yang berisikan berupa butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang sudah terstruktur dan sesuai dengan variabel-variabel yang di teliti dengan demikian dapat dipahami dan dijawab oleh responden yang akan mengisinya. Instrumen ini dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang terdiri dari empat bagian. Bagian pertama, berisikan pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan dengan data demografi dan identitas responden yang meliputi nama, usia, pendidikan. Bagian kedua berisikan pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan calon pengantin. Bagian ketiga, berisikan pernyataan untuk mengukur dukungan keluarga dan bagian ke empat, berisikan pernyataan untuk mengukur sikap pra-nikah. Setelah semua data terkumpul peneliti kemudian melakukan analisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Imunisasi TT, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Sikap di UPT Puskesmas Petir Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pelaksanaan Imunisasi TT		
Yang Disuntik Imunisasi TT	67	100,0
Yang Tidak Disuntik Imunisasi TT	0	0,0
Pengetahuan		
Baik	50	74,6
Cukup	11	16,4
Kurang	6	9,0
Dukungan Keluarga		
Mendapatkan Dukungan	56	83,6
Tidak Mendapat Dukungan	11	16,4
Sikap		
Positif	59	88,1
Negatif	8	11,9

Berdasarkan table 1 diketahui pelaksanaan imunisasi TT pada ibu pra-nikah yang disuntik imunisasi TT sebanyak 67 orang (100,0%) dan yang tidak disuntik imunisasi TT yaitu sebanyak 0 orang (0,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua ibu pra-nikah di UPT Puskesmas Petir tahun 2022 sudah disuntik imunisasi TT juga diketahui pengetahuan ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) di UPT Puskesmas Petir tahun 2022 paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 50 orang (74,6%), pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (16,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (9,0%) yang artinya kebanyakan ibu hamil yang baik pengetahuan mengenai imunisasi TT . Diketahui pada dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) di UPT Puskesmas Petir tahun 2022 yang mendapatkan dukungan sebanyak 56 orang (83,6%), dan yang tidak mendapatkan dukungan sebanyak 11 orang (16,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah dukungan keluarga ibu pra-nikah yang mendapatkan dukungan lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang tidak mendapatkan dukungan. Dan diketahui pada sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) di UPT Puskesmas Petir tahun 2022 pada sikap positif sebanyak 59 orang (88,1%), dan sikap negatif sebanyak 8 orang (11,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah sikap ibu pra-nikah yang sikap positif lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang sikap negatif.

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Sikap dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) di UPT Puskesmas Petir Tahun 2022

Variabel	Pelaksanaan Imunisasi TT				Jumlah		<i>P-value</i>	CC	OR
	Disuntik Imunisasi TT		Tidak Disuntik Imunisasi TT		N	%			
	N	%	N	%					
Pengetahuan									
Baik	50	100,0	0	0,0	50	100,0	0,000	0,006	1,067
Cukup	11	100,0	0	0,0	11	100,0			
Kurang	6	100,0	0	0,0	6	100,0			

Dukungan Keluarga									
Mendapat Dukungan	56	100,0	0	0,0	56	100,0	0,001	0,561	1.052
Tidak Mendapat Dukungan	11	100,0	0	0,0	11	100,0			
Sikap									
Positif	59	100,0	0	0,0	59	100,0	0,002	0,598	1,077
Negatif	8	100,0	0	0,0	8	100,0			

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah ibu pra-nikah yang disuntik imunisasi TT lebih banyak ditemukan pada ibu pra-nikah memiliki pengetahuan baik adalah sebanyak 50 orang (100,0%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu pra-nikah yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 orang (100,0%) dan jumlah ibu pra-nikah yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 orang (100,0%). Disisi lain, jumlah ibu pra-nikah yang tidak disuntik imunisasi TT ditemukan pada ibu pra-nikah yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 0 orang (0,0%), pengetahuan cukup yaitu sebanyak 0 orang (0,0%) dan 0 pengetahuan kurang yaitu sebanyak 0 orang (0,0%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah ibu pra-nikah yang disuntik imunisasi TT lebih banyak ditemukan pada ibu pra-nikah mendapatkan dukungan keluarga adalah sebanyak 56 orang (100,0%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu pra-nikah yang tidak mendapat dukungan yaitu sebanyak 11 orang (100,0%). Disisi lain, jumlah ibu pra-nikah yang tidak disuntik imunisasi TT ditemukan pada ibu pra-nikah yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 0 orang (0,0%), dukungan keluarga yang tidak mendapat dukungan yaitu sebanyak 0 orang (0,0%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah ibu pra-nikah yang disuntik imunisasi TT lebih banyak ditemukan pada ibu pra-nikah yang memiliki sikap positif adalah sebanyak 59 orang (100,0%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu pra-nikah yang memiliki sikap negative yaitu sebanyak 8 orang (100,0%). Disisi lain, jumlah ibu pra-nikah yang tidak disuntik imunisasi TT ditemukan pada ibu pra-nikah yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 0 orang (0,0%), sikap negatif yaitu sebanyak 0 orang (0,0%).

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu Pra-nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) di UPT Puskesmas Petir Tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah ibu pra-nikah yang disuntik imunisasi TT lebih banyak ditemukan pada ibu pra-nikah memiliki pengetahuan baik adalah sebanyak 50 orang (100,0%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu pra-nikah yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 orang (100,0%) dan jumlah ibu pra-nikah yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 orang (100,0%). Disisi lain, jumlah ibu pra-nikah yang tidak disuntik imunisasi TT ditemukan pada ibu pra-nikah yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 0 orang (0,0%), pengetahuan cukup yaitu sebanyak 0 orang (0,0%) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 0 orang (0,0%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) di UPT Puskesmas Petir tahun 2022. Angka *contingency coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *contingency coefficient* atau keeratan hubungan pengetahuan ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) sebanyak 0,006. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui

hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *odds-ratio* (OR) sebanyak 1,067 berarti ibu pra-nikah yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang 1,067 kali lebih tidak disuntik imunisasi TT dalam pelaksanaan imunisasi TT dibandingkan dengan ibu pra-nikah yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika pada tahun 2018 yang berjudul Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga tentang Imunisasi TT pada Calon Pengantin dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan, menunjukkan hasil bahwa prevalensi tingkat pengetahuan berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden yang mendapat tingkat pengetahuan baik 38 responden (54,3%), tingkat pengetahuan cukup 19 responden (27,1%), dan tingkat pengetahuan kurang 13 responden (18,6%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi TT pada calon pengantin dengan kepedulian melakukan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan, pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yang di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Nilai OR 0,04 berarti yang berpengetahuan baik cenderung 0,04 kali melakukan imunisasi *TT Catin* dari pada pengetahuan kurang.¹³

Pengetahuan sangat memberikan pengaruh dalam penerimaan atau penolakan seseorang terhadap tindakan imunisasi TT calon pengantin. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan menerima imunisasi TT calon pengantin dan sebaliknya apabila seseorang memiliki pengetahuan pada kategori kurang kemungkinan akan menolak tindakan imunisasi TT calon pengantin.⁹

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar ibu dan bayi yang dilahirkannya terhindar dari penyakit tetanus, sehingga penggunaan imunisasi TT pada ibu hamil dapat dicapai secara maksimal.

Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Pra-nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) di UPT Puskesmas Petir Tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah ibu pra-nikah yang disuntik imunisasi TT lebih banyak ditemukan pada ibu pra-nikah mendapatkan dukungan keluarga adalah sebanyak 56 orang (100,0%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu pra-nikah yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 11 orang (100,0%). Disisi lain, jumlah ibu pra-nikah yang tidak disuntik imunisasi TT ditemukan pada ibu pra-nikah yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 0 orang (0,0%), dan yang tidak mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 0 orang (0,0%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) di UPT Puskesmas Petir tahun 2022.

Angka *contingency coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *contingency coefficient* atau keeratan hubungan dukungan keluarga ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi

Tetanus Toksoid (TT Catin) sebanyak 0,561. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *odds-ratio* (OR) sebanyak 1,052 berarti ibu pra-nikah yang mendapatkan dukungan keluarga sangat tidak setuju berpeluang 1,052 kali lebih tidak disuntik imunisasi TT dalam pelaksanaan imunisasi TT dibandingkan dengan ibu pra-nikah yang mendapatkan dukungan keluarga sangat setuju.

Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting, karena jika tindakan imunisasi dilakukan tanpa ada dukungan, maka calon pasien yang akan diberikan imunisasi tidak akan bersedia dalam menerima tindakan imunisasi, akhirnya calon pengantin tidak melakukan imunisasi TT Catin. Seharusnya ini hal yang penting sebagai pertahanan bagi calon ibu untuk mempersiapkan kehamilan.¹⁴

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan yang positif dari keluarga dalam memberikan informasi mengenai pentingnya imunisasi TT dapat meningkatkan cakupan imunisasi TT pada WUS yang akan berdampak untuk mencegah kejadian tetanus neonatorum.

Hubungan Sikap Ibu Pra-nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) di UPT Puskesmas Petir Tahun 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah ibu pra-nikah yang disuntik imunisasi TT lebih banyak ditemukan pada ibu pra-nikah yang memiliki sikap positif adalah sebanyak 59 orang (100,0%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu pra-nikah yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 8 orang (100,0%). Disisi lain, jumlah ibu pra-nikah yang tidak disuntik imunisasi TT ditemukan pada ibu pra-nikah yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 0 orang (0,0%), sikap negatif yaitu sebanyak 0 orang (0,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Faktor yang Memengaruhi Imunisasi Tetanus Toxoid Calon Pengantin di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, menunjukkan hasil bahwa dari 19 responden yang bersikap positif mayoritas tidak menolak melakukan imunisasi TT calon pengantin sebanyak 12 orang (28,6%). Dari 23 responden yang bersifat negatif mayoritas menolak melakukan imunisasi TT calon pengantin sebanyak 21 orang (50,0%). Hasil uji bivariat menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* sebanyak $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan munisasi Tetanus Toxoid calon pengantin di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe tahun 2019. Nilai OR = 18,000 > 1 yang berarti bahwa sikap merupakan faktor yang dapat meningkatkan imunisasi Tetanus Toxoid calon pengantin.¹⁵

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap seseorang sangat menentukan perilakunya. Seseorang yang memiliki sikap negatif cenderung akan melakukan penolakan terhadap tindakan imunisasi TT calon pengantin begitu pula sebaliknya seseorang yang memiliki sikap positif maka cenderung mampu menerima tindakan imunisasi tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin) di UPT Puskesmas Petir tahun

2022. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi TT Catin, dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, serta *odds-ratio* (OR) sebesar 1,067. Selain itu, terdapat pula hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan sikap ibu pra-nikah dengan pelaksanaan imunisasi TT Catin, dengan *p-value* masing-masing sebesar 0,001 dan 0,002 yang juga lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, serta OR berturut-turut sebesar 1,052 dan 1,077. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap ibu pra-nikah memainkan peran yang penting dalam meningkatkan pelaksanaan imunisasi TT Catin di UPT Puskesmas Petir tahun 2022. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap positif terhadap imunisasi TT Catin sebagai langkah penting dalam upaya pencegahan penyakit tetanus pada ibu hamil dan bayi yang baru lahir di wilayah tersebut.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing atas arahan dalam pelaksanaan penelitian ini, juga kepada seluruh responden dan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
2. World Health Organization (WHO). Matern Mortal key fact. 2019;
3. Kemenkes RI. Profil Kes Indo 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2020. 487 p.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2019. Banten; 2019.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Serang. Profil Kesehatan Kabupaten Serang Tahun 2020. Serang; 2020.
6. Puskesmas Petir. Profil Puskesmas Petir. Serang; 2022.
7. Suhartatik S, Mato R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. Media Keperawatan Politek Kesehat Makassar. 2018;9(1):1.
8. Wira Meiriza TStik. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam. 2018;1(2):84–92.
9. Muniarti. Analisis faktor yang memengaruhi imunisasi tetanus toxoid calon pengantin di kecamatan banda sakti kota lhokseumawe. Inst Kesehat Helv Medan. 2019;
10. Ruing Mee. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (Tt) Di Wilayah Kerja Kua Gamping Kabupaten Sleman Diy. 2021;
11. Budiman R. Kapita Selekta Kuesioner; Pengetahuan dan sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Me.; 2014.
12. Syaida R, Rohmah FN. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Status Imunisasi Tt Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
13. Rika FPC, Wahyuni T. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga tentang Imunisasi TT pada Calon Pengantin dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi di Wilayah Kerja PUSKESMAS Gunung Samarinda Balikpapan. 2018;
14. Nana Aldriana. Determinan Pemberian Imunisasi TT Catin di Rokan Hulu. Matern Neonatal J Kebidanan. 2022;10(1):61–8.
15. Fitria A. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Imunisasi Tetanus Toxoid Calon Pengantin Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Promot J Kesehat Masy. 2019;9(2):239–50.